

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Unit Perawatan Intensif merupakan tempat untuk observasi, perawatan, dan pengobatan pasien dengan penyakit, cedera, atau komplikasi yang mengancam jiwa atau berpotensi mengancam jiwa. Ruang ICU (*intensive care unit*) adalah ruangan khusus yang disediakan rumah sakit untuk merawat pasien dengan kondisi yang membutuhkan pengawasan ketat. Ruangan ini dilengkapi dengan peralatan medis khusus yang digunakan untuk menunjang proses pengobatan dan pemulihan pasien. Perawatan pasien di ICU berusaha mempertahankan fungsi tubuh yang mengalami gangguan menggunakan teknologi yang tinggi, pengobatan yang intensif dan pemantauan pasien yang ketat agar pasien dapat melanjutkan fungsi tubuh mereka secara normal (Munandar, 2020).

Pasien ICU yang menderita sakit kritis sebagian besar menghadapi kematian, memiliki kegagalan multi organ, menggunakan ventilator, dan membutuhkan dukungan teknologi (Kacmarek & Heuer, 2016).

Penatalaksanaan pengobatan non-farmakologi oedema adalah untuk mengurangi bengkak melalui peningkatan pengeluaran cairan secara limfatik dan penurunan distribusi cairan secara kapiler. Ini dicapai melalui latihan, peningkatan, pengkompresi eksternal yang diatur (hosiery), dan pijat limfatik (Wulandari, 2017). Melakukan therapy angkat kaki adalah salah satu cara

perawat dapat mengurangi oedema, terutama oedema di daerah ekstermitas bawah atau oedema perifer, secara mandiri.

Foot elevation salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengurangi oedema adalah menaikkan kaki. Memperlancar aliran peredaran darah adalah tujuan terapi ini karena pasien dapat mengalami aliran darah tidak lancar secara satu arah selama tinggal di ruang perawatan (Fatchur, 2020). Elevasi kaki meningkatkan aliran darah dan limfe kembali ke jantung. dengan waktu 3-5 menit sekali selama 2 kali dalam sehari (Ananda Putra, 2018).

Dilakukannya tindakan non-farmakologi di ruang ICU dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penurunan kesadaran, ketidakmampuan untuk aktivitas sendiri, terpasang ventilasi mekanik. Diberikannya terapi pada pasien ICU dapat membantu menjangkan aliran darah tidak terhambat atau tersumbat. Hal ini dihubungkan dengan adanya tanda dan gejala Hipervolemia dan pitting oedema pada ekstermitas bawah. Reflek patologis dapat dilakukan dalam membantu gerak otot dan peredaran darah.

Volume cairan ekstraseluler dan ekstrasvaskuler meningkat, juga dikenal sebagai cairan interstitium, yang disertai dengan penimbunan cairan yang tidak biasa dalam rongga serosa dan sela-sela jaringan, dikenal sebagai edema, atau sembab. Oedema dapat bersifat lokal (lokal) atau umum (umum). Oedema lokal misalnya terjadi hanya di rongga perut (ascites) atau rongga dada (hydrothorax) (Husna & Dalhar, 2017).

Cairan tubuh adalah larutan yang terdiri dari air (pelarut) dan zat tertentu (zat terlarut). Compartmen cairan tubuh terdiri dari cairan intrasel dan ekstrasel. Dua pertiga (67%) dari cairan tubuh berada di dalam sel (cairan intrasel/CIS), dan sepertiganya (33%) berada di luar sel (cairan ekstrasel/CES). CES terbagi menjadi cairan intravaskuler atau plasma darah, yang menyumbang 20% atau 15% dari total berat badan, dan cairan intersisial, yang menyumbang 80% atau 5% dari total berat badan. (Sherwood, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat di Ruang ICU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Selama menjadi perawat diruangan, pasien yang mengalami oedema dan kemerahan pada ekstermitas atas sangat banyak dan hanya di berikan obat diuretik secara *syringe pum*.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan di ruang ICU rumah sakit Bethesda Yogyakarta dari tanggal 30 Oktober 2023–16 Desember 2023, terdapa pasien dengan oedema pada ekstermitas bawah dengan atau tanpa diuretic. Pasien yang memdapat diuretik oedema memang berkurang beberapa milimeter dalam 2 hari dari derajat III ke derajat II. Sedangkan pasien yang tidak diberikan diuretic maupun tinadahn non-farmakologi lainnya oedema tetap berkurang, hanya saja memerlukan waktu yang lebih lama.

ehingga, berdasarkan hasil pengamatan diatas, penulis melakukan tindakan terapi foot elevasi 30 derajat dalam menurunkan derajat oedema pada pada pasien yang terpasang ventilator di ruang ICU rumah sakit Bethesda Yogyakarta.

A. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu mengidentifikasi *Case Report* terkait Pemberian Terapi Foot Elevasi 30 Derajat Dalam Menurunkan Derajat Edema Pada Pasien Yang Terpasang Ventilator Di Ruang Intensive Crae Unit (ICU) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu mengetahui karakteristik pasien kritis yang terapi *foot elevasi* 30 derajat di ruang Intensive Care Unit (ICU) rumah sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2023.
- b. Mampu mengetahui grade edema pada pasien kritis dengan terapi *foot elevasi* 30 derajat di ruang Intensive Care Unit (ICU) rumah sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2023.

B. Manfaat

1. Teoritis

Hasil Karya Ilmiah Akhir ini bermanfaat untuk menambah ilmu serta pengetahuan pada bidang keperawatan kritis terkait dengan pemberian terapi foot elevasi 30 derajat pada pasien yang terpasang ventilator di runag Intensive Care Unit (ICU) rumah sakit Bethesda Yogyakarta.

2. Secara praktis

a. Bagi perawat di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU)

Hasil Karya Ilmiah Akhir ini dapat memberikan penambahan ilmu dan pengetahuan kepada perawat di ruang Intensive Care Unit (ICU)

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil Karya Ilmiah Akhir ini dapat membantu meningkatkan pelayanan kesehatan

c. Bagi penulis selanjutnya

Hasil Karya Ilmiah Akhir ini dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan implementasi selanjutnya

d. Bagi penulis

Hasil Karya Ilmiah Akhir ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana cara pemberian terapi foot elevasi 30 derajat pada pasien yang terpasang ventilator